

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak serta keterampilan yang diperlukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tugas utama pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai enam tahun, dimana pada masa tersebut merupakan usia keemasan, karena selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap

informasi yang sangat tinggi. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya, itu artinya guru tidaklah dapat menuangkan air begitu saja kedalam gelas yang seolah tanpa isi karena pada dasarnya anak lahir sudah membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan melalui pemberian stimulasi dari lingkungan. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Untuk itulah perlu diberikan berbagai stimulasi yang tepat dan sesuai supaya potensi atau aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Beberapa aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini antara lain perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni, dan juga perkembangan fisik. Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak yaitu gerakan gerakan tubuh atau bagian bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat yang dikoordinasi oleh otot otot dalam tubuh, keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot otot dan bagian bagian yang terkait, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh, sedang motorik halus meliputi kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Dengan terus bertambahnya berat dan kekuatan badan, maka selama masa pertengahan dan akhir anak-anak ini

perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa anak anak.

Perkembangan motorik halus merupakan rangkaian gerakan yang meliputi otot otot kecil yang ada diseluruh tubuh, kemampuan motorik halus yang dimiliki anak berbeda dari anak satu dengan lainnya, ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Sependapat dengan Sujiono (2014:1.14), menyatakan bahwa semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Dengan demikian hendaknya bagi seorang pendidik anak usia dini untuk memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan yang diberikan sesuai dengan dunia anak yaitu bermain.

Berdasarkan hasil observasi kami pada kelompok B2 di Pos Paud Sedap Malam 41 Pakusari menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih terbilang rendah, yaitu terlihat pada kegiatan menggambar terdapat beberapa anak yang cara mewarnainya masih kaku dan kasar sehingga hasil pewarnaannya cenderung tidak rapi, selain itu dalam membuat coretan tulisan masih belum rapi bahkan ada yang belum bisa menulis dengan benar, serta pada saat kegiatan melipat hasil lipatan anak belum rapi. Dari hasil observasi tersebut, dapat diperhatikan dengan seksama bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 Pos PAUD Sedap Malam 41 Pakusari belum berkembang optimal, pada umumnya guru mengajar secara monoton dan guru hanya terpaku pada buku

paket atau majalah TK, strategi mengajar guru dan juga media yang digunakan kurang menarik bagi anak sehingga anak cepat bosan dan malas malasan untuk mengikuti semua kegiatan yang diberikan guru khususnya dalam kegiatan yang mengembangkan motorik halus.

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti menggunting, melipat, meronce, dan menjiplak. Akan tetapi kegiatan tersebut kurang menarik bagi anak-anak sehingga anak-anak cepat bosan dan motorik halus anak tidak bisa berkembang secara optimal. Untuk itu salah satu kegiatan yang menarik dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah dengan bermain. Mayesty (dalam Yuliani, 2009:134) berpendapat bahwa bagi seorang anak, bermain merupakan kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Irawati (dalam Yuliani, 2009:135) juga berpendapat bahwa bermain adalah kebutuhan semua anak, terlebih lagi bagi anak-anak yang berada di rentang usia 3-6 tahun. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberi kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak spontan dan tanpa beban. Jadi dengan bermain anak akan belajar dengan semua obyek yang ia temui.

Bagi anak, benda apa saja dapat dijadikan permainan. Batu, kertas, kayu atau benda lain yang anak bisa berinteraksi terhadapnya. Secara tidak sadar anak belajar sifat-sifat dari objek tersebut. Oleh karenanya Piaget (dalam Diana, 2013:8), menyatakan pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini, karena anak dapat memperoleh informasi melalui interaksinya dengan objek dan

kelak informasi tersebut tersusun menjadi struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan inilah yang kemudian menjadi dasar untuk berfikir. Oleh karena itu seorang pendidik harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan belajar yang menyenangkan anak. Lingkungan sekitar menyediakan objek belajar yang tak terhingga, melalui objek tersebut anak dapat belajar banyak hal. Objek belajar yang dapat digunakan dari lingkungan sekitar antara lain adalah bahan alam berupa pasir, bahan pasir tersebut sangat sering kita jumpai sehingga guru mudah untuk mendapatkannya.

Bermain pasir merupakan kegiatan bermain anak menggunakan bahan alam dan merupakan kegiatan yang sangat disukai anak, dengan bermain pasir anak-anak dapat menggerakkan bagian-bagian tangan, pergelangan tangan sampai jari-jarinya. Pasir merupakan alat permainan yang dekat dengan anak, sebagaimana dikatakan oleh Montolalu (2014: 6.25) pasir memiliki tekstur yang lain dengan lumpur atau tanah. Pasir juga digemari oleh anak hingga orang dewasa karena pasir sangat bernilai tinggi dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak Kelompok B2 Di Pos Paud Sedap Malam 41 Pakusari Tahun Ajaran 2016 -2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak kelompok B2 Di Pos Paud Sedap Malam 41 Pakusari Tahun Ajaran 2016 -2017?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak kelompok B2 Di Pos Paud Sedap Malam 41 Pakusari Tahun Ajaran 2016 -2017.

### **1.4 Definisi Istilah**

Definisi Operasional menjelaskan kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapat konsep yang diperkenalkan sama antar peneliti dan pembaca. Istilah istilah tersebut adalah:

#### **1.4.1 Motorik halus**

Dalam penelitian ini yang dimaksud Motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi mata dan tangan sehingga anak dapat meniru bentuk dan dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

#### **1.4.2 Bermain Pasir**

Bermain Pasir adalah kegiatan bermain anak dengan bahan alam yaitu berupa pasir pantai yang dengannya anak dapat membentuk sesuatu dan mencetak. Dalam penelitian ini pasir pantai yang digunakan merupakan pasir yang telah dibersihkan sehingga aman bagi anak. Adapun kegiatan bermain pasir yang dimaksud adalah anak membentuk sesuatu menggunakan pasir basah sesuai ide anak dan mencetak menggunakan cetakan-cetakan yang telah disediakan oleh guru.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada orang-orang berikut:

### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang menarik bagi peserta didik.

### **2. Bagi Pembaca**

Dapat menambah wawasan dan sebagai pengetahuan dalam mengajarkan motorik halus anak melalui kegiatan bermain pasir.

### **3. Bagi sekolah**

Menjadikan sarana untuk mendorong menggunakan media disekitar lingkungan sekolah serta menyediakan bak pasir untuk kegiatan bermain anak.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B2 di Pos Paud Sedap Malam 41 Pakusari yang berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Dalam kegiatan penelitian, penulis memilih lokasi di Pos Paud Sedap Malam 41 yang terletak di Jalan Sumber Suko Dusun Gempal Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Adapun penelitian ini dilakukan terbatas pada kegiatan bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain pasir.